

## Penerapan Media Gambar Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Nina Gosiah<sup>1</sup>, Chika Gianistika<sup>2</sup>, Meilia Prehartanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGMI, Institut Agama Islam Rakeyan Santang  
e-mail: ninagosiah@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I B MI Nurul Falah Cibalongsari Kabupaten Karawang. Berdasarkan observasi awal bulan Januari 2025, dari 20 siswa, 65% belum mampu mengenali huruf alfabet secara lengkap, 55% belum dapat merangkai suku kata menjadi kata, dan rata-rata nilai formatif membaca hanya mencapai 35 di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan media gambar bertemakan Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menganalisis peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, pretest, dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldaña. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai membaca permulaan meningkat dari 35 menjadi 82, ketuntasan belajar naik dari 35% menjadi 90%, dan N-Gain Score sebesar 0,72 (kategori tinggi). Media gambar bertemakan Islami terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI.

**Kata kunci:** Media Gambar, Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia, Kelas I MI.

### Abstract

This research is motivated by the low initial reading ability of Grade I B students at MI Nurul Falah Cibalongsari, Karawang Regency. Based on initial observations in January 2025, out of 20 students, 65% were not yet able to fully recognize alphabet letters, 55% could not yet combine syllables into words, and the average formative reading score only reached 35 below the established Minimum Completeness Criteria (KKTP) of 70. This study aims to describe the process of applying Islamic-themed picture media in Indonesian language learning and to analyze the improvement of students' initial reading ability before and after the intervention. The research employed a descriptive qualitative approach using a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis & McTaggart two-cycle model. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, documentation, pretest, and posttest, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman & Saldaña (2020). Data validity was tested through triangulation of techniques and sources. The results show that the average initial reading score increased from 35 to 82, learning completeness rose from 35% to 90%, and an N-Gain Score of 0.72 (high category) was obtained. Islamic-themed picture media is proven effective in improving initial reading ability of Grade I MI students.

**Keywords:** *Picture Media, Initial Reading Ability, Indonesian Language, Grade I MI.*

### PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama keberhasilan akademik anak di jenjang pendidikan dasar. Melalui membaca, siswa memperoleh informasi, memahami pengetahuan baru, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam perspektif Islam, membaca merupakan perintah pertama dan utama sebagaimana tercantum dalam Surat Al-'Alaq ayat 1–5 (Kemenag RI, 2019), menjadikan pengembangan kemampuan membaca sejak dini sebagai amanah yang harus diemban setiap pendidik Muslim.

Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor membaca siswa Indonesia berada pada angka 359, sedangkan rata-rata OECD mencapai 476. Selain itu, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai minimal level 2 membaca (OECD, 2023). Laporan Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi Minimum (ANBK) 2023 juga mengungkapkan bahwa sekitar 26,9% siswa kelas awal SD/MI masih berada di bawah kompetensi minimum dalam aspek literasi membaca (Kemendikdasmen, 2023).

Kondisi serupa ditemukan di MI Nurul Falah Cibalongsari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Januari 2025, dari 20 siswa kelas I B: 65% belum mampu mengenali seluruh huruf alfabet, 55% belum dapat merangkai suku kata menjadi kata, dan rata-rata nilai formatif membaca hanya mencapai 35 di bawah KKTP yang ditetapkan sebesar 70. Penyebab utama kondisi ini adalah metode pembelajaran yang masih konvensional, minimnya media visual konkret, dan kurangnya stimulasi literasi di lingkungan keluarga.

Penggunaan media gambar menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan. Media gambar dapat mengonkretkan simbol-simbol abstrak menjadi representasi visual yang nyata sehingga memudahkan anak dalam memahami huruf dan kata (Arsyad, 2021). Integrasi tema Islami dalam media gambar memberikan nilai tambah berupa keterikatan emosional siswa MI terhadap materi yang dekat dengan kehidupan keagamaan mereka sehari-hari.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dikutip (Andrivat, 2024) menyatakan bahwa anak usia 6–7 tahun berada pada tahap operasional konkret sehingga memerlukan representasi visual untuk memahami simbol abstrak. Dual Coding Theory Paivio dikutip (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa pemrosesan informasi secara verbal dan visual secara bersamaan memperkuat daya ingat jangka panjang. Kerucut Pengalaman Edgar Dale dikutip (Mayasari, 2025) menjelaskan juga bahwa media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan media gambar bertemakan Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menganalisis peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I B MI Nurul Falah Cibalongsari sebelum dan sesudah perlakuan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Belajar**

Menurut Gagne dikutip (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Safar, 2026) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Karwati, 2026), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Abdillah, 2024) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

### **Media Pembelajaran**

Menurut Lamatenggo dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Abdillah, 2026) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Abdillah, 2022) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk

menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

### **Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut Ambarwati dikutip (Nasem et al., 2023) mendefinisikan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal yang dilalui oleh anak untuk mengembangkan kemampuan pemahaman bacaannya. Hal ini mencakup kemampuan atau keterampilan anak dalam mengenali tulisan sebagai simbol atau lambang bahasa, yang kemudian dapat diucapkan oleh anak. Adapun membaca dini atau membaca permulaan menurut Steinberg dikutip (Rahman & Syafei., 2025) menyatakan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Menurut Nuryati yang dikutip (Syatauw & Rumaf, 2020), membaca permulaan adalah suatu proses yang melibatkan keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan mencakup pengenalan dan penguasaan lambang fonem, sementara proses kognitif melibatkan penggunaan lambang fonem untuk memahami makna kata atau kalimat. Membaca permulaan merupakan upaya untuk menguasai dan menggunakan lambang huruf serta memahami makna kata atau kalimat. Adapun menurut Ahmad dikutip (Fatimah et al, 2024) bahwa membaca permulaan yaitu dengan mengenalkan kata yang diawali dengan mengenalkan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, selanjutnya mengkombinasikan atau memvariasikan huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata yang lain.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu keterampilan membaca bagi peserta didik kelas rendah yang dimulai dengan mengenal huruf, membaca kata dan kalimat, serta memahami makna kata atau kalimat sehingga anak lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Awaludin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom actions research*). Maemunah dalam (Kartika, 2023) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan sekolah dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Asitoh, 2025) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Nurazizah, 2026) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Falah Cibalongsari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang pada semester II Tahun Ajaran 2026/2026, yaitu pada bulan Januari sampai dengan Mei 2026. Rancangan PTK yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dilaksanakan dalam dua siklus.

Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas I B (yang sekaligus berperan sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini) dan 20 siswa kelas I B. Pemilihan 1 guru kelas sebagai informan utama didasari oleh karakteristik PTK yang menempatkan guru kelas sebagai pelaksana sekaligus pengamat tindakan secara langsung, sehingga satu guru sudah merepresentasikan seluruh proses pembelajaran yang diamati. Seluruh siswa kelas I B menjadi subjek yang diamati untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya diterapkan apabila jumlah populasi relatif sedikit, yakni kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian bertujuan menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Supriatna, 2026) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas di sesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikutip (Supriatna, 2025). Dalam melaksanakan penelitian dibuat beberapa siklus untuk mempermudah langkah penelitian. Dimulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan studi Pustaka, observasi awal, mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, kemudian merefleksikan kembali. Setelah satu siklus yang diakhiri dengan refleksi maka diperbaiki pada siklus berikutnya hingga mencapai Kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan tes membaca permulaan (*pretest* dan *posttest*). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca menggunakan media gambar bertemakan Islami. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru kelas I B, dan siswa terpilih. Dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, dan hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi penerapan media gambar islami untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah, Artikel, Jurnal, Skripsi, Tesis, Ebook, Dan Lain-Lain (Kartika, 2026).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Mayasari, 2026).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penerapan media gambar islami untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Kartika, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2026) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang

berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui pembentukan perilaku disiplin anak usia 4-5 tahun melalui sosiodrama islami di TK As-Shulthon. Menurut (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indicator pada penelitian. Tes yang digunakan dala PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan media gambar islami untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Alammy, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Awaludin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan media gambar islami untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Moleong dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Kartika, 2021) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kurniawan, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Ningsih, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sanulita, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan penerapan media gambar islami untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Nuary, 2024).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini berfokus pada proses penerapan media gambar bertemakan Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I B MI Nurul Falah Cibalongsari. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan media gambar serta dampaknya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I B. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengenali huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa (35%) yang mencapai KKTP 70, sedangkan 13 siswa lainnya (65%) masih berada di bawah nilai ketuntasan minimal. Nilai rata-rata pretest kemampuan membaca permulaan kelas I B tercatat sebesar 35, dengan rincian: sebagian besar siswa belum mampu mengenali seluruh huruf alfabet (nilai rata-rata aspek pengenalan huruf: 40), belum lancar merangkai suku kata menjadi kata (nilai rata-rata: 30), dan belum dapat membaca kalimat sederhana secara mandiri (nilai rata-rata: 25). Data nilai pretest selengkapnya tersaji pada Tabel 3.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menerapkan media gambar bertemakan Islami sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan gambar-gambar Islami seperti masjid, Al-Qur'an, bintang, bulan sabit, dan adzan yang diintegrasikan dalam kegiatan pengenalan huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi di kelas I B MI Nurul Falah Cibalongsari, penerapan media gambar bertemakan Islami memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran membaca permulaan. Observasi dilakukan terhadap beberapa aspek, meliputi pengenalan huruf, merangkai suku kata, membaca kata berdasarkan gambar, membaca kalimat sederhana, lafal dan intonasi, kepercayaan diri membaca, keterlibatan aktif siswa, serta interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media gambar bertemakan Islami memperoleh rata-rata persentase sebesar 82% dengan kategori Baik. Adapun rincian hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar Islami

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Persentase	Kategori
1	Pengenalan huruf (huruf vokal & konsonan)	4	90%	Sangat Baik
2	Merangkai suku kata menjadi kata	3	80%	Baik
3	Membaca kata berdasarkan gambar	3	80%	Baik
4	Membaca kalimat sederhana	3	75%	Cukup Baik
5	Lafal dan intonasi	3	75%	Cukup Baik
6	Kepercayaan diri membaca	3	75%	Cukup Baik
7	Keterlibatan aktif siswa	4	90%	Sangat Baik
8	Interaksi guru dan siswa	4	90%	Sangat Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>82%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data penelitian (2025)

**Kriteria Penilaian:**

90% – 100% = Sangat Baik

70% – 89% = Baik

50% – 69% = Cukup Baik

0% – 49% = Kurang

Berdasarkan tabel tersebut, aspek pengenalan huruf, keterlibatan aktif siswa, dan interaksi guru-siswa memperoleh persentase tertinggi sebesar 90% (kategori Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa media gambar bertemakan Islami berhasil menarik perhatian siswa dan membangun interaksi pembelajaran yang positif. Aspek membaca kalimat sederhana, lafal-intonasi, dan kepercayaan diri masih berada pada kategori Cukup Baik (75%), mengindikasikan perlunya pendampingan berkelanjutan.

Aspek pengenalan huruf yang mencapai 90% menunjukkan bahwa gambar Islami yang familiar bagi siswa MI secara efektif membantu mereka mengasosiasikan simbol huruf dengan benda nyata. Temuan ini sejalan dengan Teori Dual Coding Paivio dikutip (Djafri, 2024) yang menyatakan bahwa aktivasi sistem verbal dan visual secara bersamaan memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.

Meskipun beberapa aspek masih berada pada kategori cukup, dibandingkan sebelum diterapkannya media gambar bertemakan Islami, suasana kelas terlihat lebih kondusif, interaksi guru dan siswa lebih positif, serta siswa menunjukkan minat membaca yang jauh lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget yang menyatakan anak usia 6–7 tahun berada pada tahap operasional konkret dan memerlukan media visual untuk memahami konsep abstrak seperti huruf (Arsyad, 2021).

### Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Berikut ringkasan hasil wawancara mengenai penerapan media gambar bertemakan Islami dalam pembelajaran membaca permulaan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara

No	Informan	Hasil Wawancara
1	Kepala Madrasah	Kepala madrasah menyatakan bahwa penerapan media gambar bertemakan Islami sangat sesuai dengan visi MI Nurul Falah yang mengintegrasikan nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Beliau mengamati perubahan positif pada antusiasme siswa kelas I B dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
2	Guru Kelas I B	Guru kelas menyatakan bahwa media gambar bertemakan Islami membuat siswa lebih tertarik dan tidak cepat bosan. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif bertanya dan berani membaca di depan kelas setelah melihat gambar-gambar yang mereka kenal dari kehidupan sehari-hari.
3	Siswa 1	Siswa merasa senang belajar membaca karena ada gambar masjid dan bintang. Siswa menyatakan lebih mudah mengingat huruf saat melihat gambar.
4	Siswa 2	Siswa merasa lebih percaya diri membaca di depan teman-teman. Gambar Al-Qur'an pada kartu membaca membuat siswa ingat huruf dengan lebih cepat.
5	Siswa 3	Siswa menyukai kegiatan tebak gambar karena terasa seperti bermain. Siswa tidak takut salah membaca karena Bu Guru selalu sabar membimbing.

Sumber: Data penelitian (2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan media gambar bertemakan Islami mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru kelas menyatakan adanya perubahan positif pada antusiasme dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan (Pretest–Posttest)

Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I B sebesar 35, dengan hanya 7 siswa (35%) yang mencapai KKTP 70. Setelah diterapkannya media gambar bertemakan Islami melalui dua siklus PTK, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data lengkap nilai pretest, posttest, dan N-Gain Score disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Pretest, Posttest, dan N-Gain Score Siswa Kelas I B

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1	Adeeva Sofiya Rahma	30	80	0,71	Tinggi
2	Afka Fajrina Derisman	35	85	0,77	Tinggi
3	Atha Khalif Putra	25	75	0,67	Sedang

4	Aysila Husna	40	85	0,75	Tinggi
5	Azriel Arshaka Mahendra	25	75	0,67	Sedang
6	Defia Rysa Putri	35	85	0,77	Tinggi
7	Eloise Binar Irawan	45	85	0,73	Tinggi
8	Fahima Khoirunnisa	30	80	0,71	Tinggi
9	Fathan Ahnaf Suryana	45	85	0,73	Tinggi
10	Hafiza Yunita Putri	25	75	0,67	Sedang
11	Ibrahim Al Aditama	35	80	0,69	Sedang
12	Kanzia Fathia Rafifah	40	85	0,75	Tinggi
13	Lakeisha Sabrina F.	50	85	0,70	Tinggi
14	Muhamad Rafa Lubis	25	75	0,67	Sedang
15	Naufal Alief Wiardi	35	80	0,69	Sedang
16	Nayfa Nur Fadhilah	25	80	0,73	Tinggi
17	Qiana Almahira N.	40	85	0,75	Tinggi
18	Rayya Shafiya Rahman	60	90	0,75	Tinggi
19	Shaqila Umaira Putri	30	80	0,71	Tinggi
20	Yumna Hafidzah Putri	45	85	0,73	Tinggi
	<b>Rata-rata</b>	<b>35</b>	<b>82</b>	<b>0,72</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa mencapai 82, dengan 18 siswa (90%) berhasil mencapai KKTP 70. N-Gain Score rata-rata sebesar 0,72 termasuk dalam kategori tinggi ( $g > 0,70$ ). Hal ini membuktikan bahwa penerapan media gambar bertemakan Islami memberikan peningkatan yang efektif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I B MI Nurul Falah Cibalongsari.

#### **Penerapan Media Gambar Bertemakan Islami**

Penerapan media gambar bertemakan Islami terlihat melalui interaksi positif antara guru dan siswa selama dua siklus pembelajaran. Pada Siklus I, guru memperkenalkan gambar Islami, membimbing siswa mengidentifikasi huruf dari nama benda pada gambar, dan melatih membaca suku kata secara klasikal. Pada Siklus II, perbaikan dilakukan dengan menambahkan kegiatan tebak gambar, membaca berpasangan, dan pendampingan intensif bagi siswa yang belum mencapai KKTP.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Dual Coding Theory Paivio dikutip (Rifky, 2024) bahwa aktivasi sistem verbal dan visual secara bersamaan memperkuat memori jangka panjang. Ketika siswa melihat gambar masjid sambil membaca kata "masjid", kedua sistem kognitif diaktifkan serentak sehingga kata tersebut lebih mudah diingat dan dilafalkan.

#### **Dampak Penerapan Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan**

Penerapan media gambar bertemakan Islami memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan pada aspek pengenalan huruf vokal dan konsonan, merangkai suku kata menjadi kata, membaca kata berdasarkan gambar, membaca kalimat sederhana, serta rasa percaya diri membaca di depan kelas.

Nilai tambah penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada integrasi tema Islami yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang familiar dan bermakna bagi siswa MI. Penggunaan gambar-gambar Islami yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari menciptakan keterikatan emosional yang mendorong motivasi intrinsik untuk belajar membaca.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Agustina, 2023) yang melaporkan peningkatan membaca permulaan melalui media gambar seri, serta (Fauzi, 2021) yang membuktikan pengaruh positif kartu gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Dalam kerangka

Kurikulum Merdeka, penggunaan media gambar bertemakan Islami selaras dengan prinsip pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan media gambar bertemakan Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara sistematis melalui dua siklus PTK yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Media gambar yang digunakan meliputi gambar masjid, Al-Qur'an, bintang, bulan sabit, dan adzan yang diintegrasikan dalam kegiatan pengenalan huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I B MI Nurul Falah Cibalongsari sebelum penerapan media gambar masih rendah, ditandai dengan rata-rata nilai pretest sebesar 35 dan ketuntasan belajar hanya 35% (7 dari 20 siswa mencapai KKTP 70). Kemampuan membaca permulaan siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan media gambar bertemakan Islami: rata-rata nilai posttest mencapai 82, ketuntasan belajar meningkat menjadi 90% (18 dari 20 siswa), dan N-Gain Score 0,72 (kategori tinggi).

Adapun berdasar pada hasil penelitian media gambar bertemakan Islami terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan direkomendasikan untuk diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah MI. Penelitian ini merekomendasikan kepada guru kelas I MI untuk menggunakan media gambar bertemakan Islami secara rutin, kepada kepala madrasah untuk menyediakan fasilitas pendukung pengembangan media visual Islami, dan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan lebih luas dan pendekatan yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Agustina. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar seri pada siswa kelas I MI Miftahul Huda Karawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 112–124.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andriyat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andriyat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 400–415.
- Arifudin, O. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 160–175.
- Arsyad. (2021). *Media pembelajaran (Edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.

- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fatimah et al. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.50>
- Fauzi. (2021). Pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–58.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 1–15.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kemendikdasmen. (2023). *Laporan Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi Minimum (ANBK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Nasem et al. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 1–14.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.

- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Rahman & Syafei. (2025). Pemanfaatan cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 112–121.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Syatauw & Rumaf. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2(2), 1–11.